

## The Effect Of Online Learning On Students' Learning Motivation At Shailendra Sma Palembang

Eka Octa Nuryani\*, M Ferdiansyah, Nurlela

Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

\*)Corresponding Author, E-mail: [octaeka46@gmail.com](mailto:octaeka46@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of online learning on student motivation at SMA Shailendra Palembang. In this study, the research design used was ex post facto research with a quantitative approach. This research was conducted on high school students Shailendra. The research sample used was 106 students. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis, namely data analysis using statistical calculations to test the hypotheses that have been proposed through regression analysis with the help of the SPSS 25 for windows program. The results showed that there was a positive effect of online learning on students' learning motivation at SMA Shailendra Palembang, hypothesis testing showed that the online learning variable (Y) had a tcount value of 10.076 which was greater than the ttable value of 1.983 with a significance level of 0.000 which was smaller than 0.05, then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, the coefficient of determination shows the magnitude of the influence or contribution of online learning on student learning motivation at SMA Shailendra Palembang is 49.4% and the remaining 50.6% of student learning motivation is influenced by other factors outside of learning by online.*

**Kata Kunci:** Online Learning; Motivation to learn



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited © 2022 by author(s)

## **Pengaruh Pembelajaran Secara Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Shailendra Palembang**

**Eka Octa Nuryani\*, M Ferdiansyah, Nurlela**

Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, ✉Surat Elektronik: [octaeka46@gmail.com](mailto:octaeka46@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran secara online terhadap motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Shailendra. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 106 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan melalui analisis regresi dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran secara online terhadap motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembelajaran online (Y) memiliki nilai thitung sebesar 10,076 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh atau kontribusi pembelajaran secara online terhadap motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang adalah 49,4% dan sisanya yaitu 50,6% dari motivasi belajar siswa dipengaruhi faktor lain di luar pembelajaran secara online.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Secara Online; Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Peserta didik yang giat belajar karena dorongan untuk mendapat nilai yang tinggi. Karena terdorong untuk mendapat nilai yang tinggi itulah peserta didik menjadi rajin belajar (Soleha & Tendri, 2010). Oleh karena itulah, diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Menurut Sardiman (dalam Soleha & Tendri, 2010) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Motivasi belajar adalah keseluruhan data penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Syaripah, 2016). Salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah *novelty* (sesuatu yang baru). Hamalik (Indriani, 2019) mengemukakan bahwa sesuatu gaya dan alat belajar yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar, misalnya yang belum pernah dilihat sebelumnya. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Covid-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia terkhusus pada bidang pendidikan.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran yang harusnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran online yang bisa dimanfaatkan oleh para guru.

Model pembelajaran *online* memungkinkan mahasiswa untuk mengatur lokasi, kapan belajar dan kecepatan belajar yang tidak dijumpai pada metode pembelajaran tradisional tatap muka. Smaldino, *et.al* (2008) mengatakan model pembelajaran *online* mampu mewujudkan fungsi pembelajaran yang efektif. Bahkan menurut Machmes dan Asher sebagaimana yang dikutip oleh Roblyer & Doering (2013), belajar interaktif dua arah pada pembelajaran *online* adalah lebih efektif daripada pembelajaran tradisional. Untungnya saat ini, kemajuan sarana

prasarana teknologi yang diperlukan dalam menyelenggarakan pembelajaran *online* yang efektif telah berkembang dengan sangat pesat dari waktu ke waktu.

**METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan *expost facto*, di mana sifat desain penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi, karena variabel bebas sudah terjadi. *Expost facto* artinya sesudah fakta. *Expost facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Sudjana, 2015). Yang dimaksud *expost facto* dalam penelitian ini, adalah fakta yang menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan model pembelajarn secara *online* sebagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

**HASIL TEMUAN**

Jika berdasarkan kurva normal, peneliti biasanya membagi kategori subjek menjadi 3 atau 5 kategorisasi dengan mempertimbangkan fungsi sebaran deviasi standar dalam kurva normal. Pada penelitian ini, jenjang kategorisasi yang akan digunakan adalah 5 kategori yaitu jenjang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Rumus Kategorisasi Skor Subjek**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,8 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$
Sangat Tinggi	$\mu + 1,8 \sigma > X$

Keterangan:

X : Skor Total

$\sigma$  : Standar Deviasi

$\mu$  : Mean (Rata-Rata)

Berdasarkan *output Descriptive Statistics* yang diperoleh untuk variabel pembelajaran secara *online* dengan bantuan *SPSS For Windows*, maka dapat diketahui bahwa:

$\sigma$  : 6,646

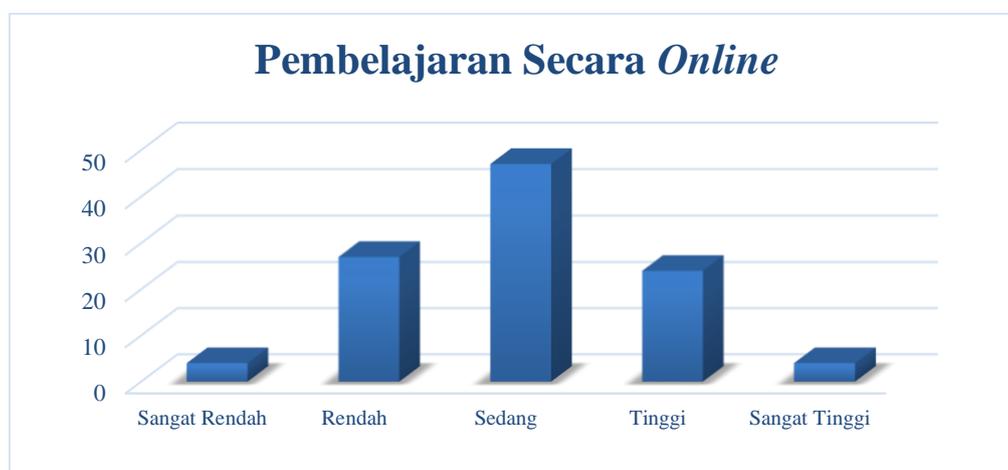
$\mu$  : 126,08

Adapun hasil kategorisasi skor untuk variabel pembelajaran secara *online* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategorisasi Skor Variabel Pembelajaran Secara Online**

Kategori	Rumus	Jumlah Subyek	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 114$	4	3,8%
Rendah	$114 < X \leq 122$	27	25,5%
Sedang	$122 < X \leq 130$	47	44,3%
Tinggi	$130 < X \leq 138$	24	22,6%
Sangat Tinggi	$138 > X$	4	3,8%
Jumlah		106	100%

Dari kategorisasi skor pembelajaran secara *online* di atas, maka variabel pembelajaran secara *online* SMA Shailendra Palembang dapat disajikan pada Diagram Batang sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Pembelajaran Secara Online SMA Shailendra Palembang**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat lima kategori subjek pada variabel pembelajaran secara *online*, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 4 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 3,8% berada pada kategori sangat rendah. Kemudian 27 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 25,5% berada pada kategori rendah. Sebanyak 47 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 44,3% berada pada kategori sedang. Selanjutnya 24 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 22,6% berada pada kategori tinggi. Dan 4 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 3,8% berada pada kategori sangat tinggi. Maka berdasarkan tabel kategori skor, secara umum pembelajaran secara *online* termasuk pada kategori sedang atau dapat dikatakan cukup baik.

Lebih jelasnya, kategori sedang atau cukup baik dari pembelajaran secara *online* pada SMA Shailendra Palembang dapat dilihat dari deskripsi nilai rata-rata jawaban siswa pada tiap-tiap indikator yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Nilai Rata-Rata Jawaban Indikator Variabel Pembelajaran Secara Online**

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Mean
Infrastruktur pembelajaran	Jaringan internet yang digunakan	No. 1	3.93
		No. 2	3.89
		No. 3	3.92
	Penggunaan perangkat pendukung	No. 4	3.95
		No. 5	3.94
	Penggunaan <i>web</i> dan peralatan <i>teleconference</i>	No. 6	3.95
		No. 7	3.88
Sistem dan aplikasi pembelajaran	Forum diskusi belajar	No. 8	3.87
		No. 9	4.00
		No. 10	3.91
	Sistem penilaian	No. 11	3.92
		No. 12	3.92
		No. 13	4.09
Materi pembelajaran	Materi pembelajaran yang komunikatif	No. 14	3.93
		No. 15	3.94
		No. 16	4.01
	Materi pembelajaran yang menarik	No. 17	3.96
Karakteristik siswa	Spirit Belajar	No. 18	3.93
		No. 19	3.94
	Literasi terhadap teknologi	No. 20	3.92
		No. 21	3.95
	Kemampuan berkomunikasi intrapersonal	No. 22	3.99
		No. 23	4.05
	Berkolaborasi	No. 24	3.97
		No. 25	3.98
Keterampilan untuk belajar mandiri	No. 26	3.92	
	No. 27	3.92	
Karakteristik guru	Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi	No. 28	3.90
	Mampu memotivasi siswa	No. 29	3.93
		No. 30	3.92
	Kemampuan mengelola sistem pembelajaran <i>online</i>	No. 31	3.88
Kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran	No. 32	3.86	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator yang memiliki penilaian rata-rata siswa yang paling tinggi adalah pada item pernyataan nomor 13 “Guru dalam memberikan penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada saya tidak disertai dengan instruksi dan petunjuk yang jelas” yaitu indikator sistem penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 4,09. Sementara indikator yang memiliki penilaian rata-rata siswa yang paling rendah adalah pada item pernyataan nomor 32 “Dalam pembelajaran *online*, guru tidak bisa mengendalikan saya untuk tetap menjalankan aktivitas seperti siswa lainnya” yaitu indikator kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 3,86.

Berdasarkan *output Descriptive Statistics* yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar dengan bantuan *SPSS 25 For Windows*, maka dapat diketahui bahwa:

$\sigma$  : 7,703

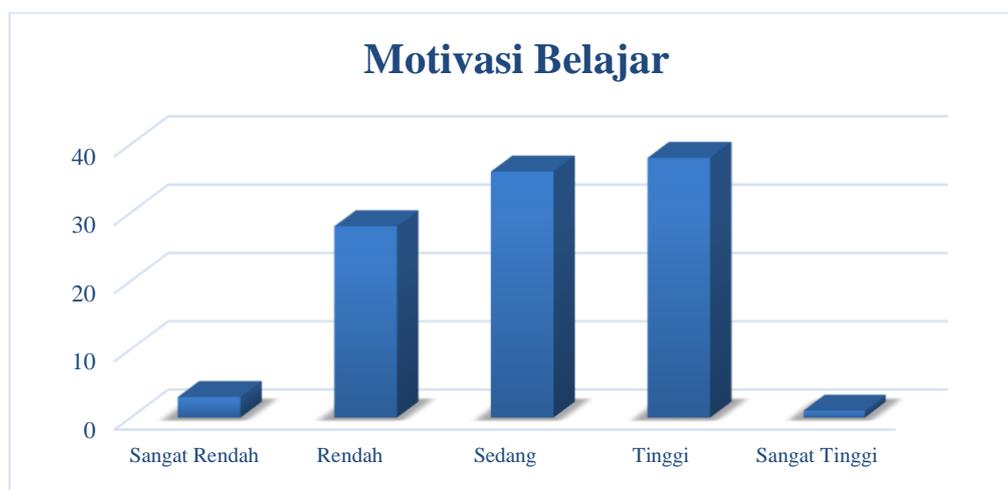
$\mu$  : 108,62

Adapun hasil kategorisasi skor untuk variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar**

Kategori	Rumus	Jumlah Subyek	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 95$	3	2,8%
Rendah	$95 < X \leq 104$	28	26,4%
Sedang	$104 < X \leq 113$	36	34,0%
Tinggi	$113 < X \leq 122$	38	35,8%
Sangat Tinggi	$122 > X$	1	1,0%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

Dari kategorisasi skor pembelajaran secara *online* di atas, maka variabel motivasi SMA Shailendra Palembang dapat disajikan pada Diagram Batang sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Belajar SMA Shailendra Palembang**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat lima kategori subjek pada variabel motivasi belajar, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 3 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 2,8% berada pada kategori sangat rendah. Kemudian 28 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 26,4% berada pada kategori rendah. Sebanyak 36 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 34,0% berada pada kategori sedang. Selanjutnya 38 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 35,8% berada pada kategori tinggi. Dan 1 subjek dari total 106 subjek atau setara dengan 1,0% berada pada kategori sangat tinggi. Maka berdasarkan tabel kategori skor, secara umum motivasi belajar termasuk pada kategori tinggi atau baik.

Lebih jelasnya, kategori tinggi atau baik dari motivasi belajar siswa pada SMA Shailendra Palembang dapat dilihat dari deskripsi nilai rata-rata jawaban siswa pada tiap-tiap indikator yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Nilai Rata-Rata Jawaban Indikator Variabel Motivasi Belajar**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Mean</b>
Hasrat dan keinginan berhasil	Belajar agar dapat nilai yang baik	No. 1	3.94
		No. 2	4.02
		No. 3	4.04
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Belajar untuk meningkatkan pengetahuan	No. 4	3.97
		No. 5	3.90
		No. 6	3.93
		No. 7	3.95
		No. 8	3.93
Harapan dan cita-cita masa depan	Tekun belajar untuk meraih cita-cita	No. 9	4.02
		No. 10	3.89
		No. 11	3.98
		No. 12	4.02
Penghargaan dalam belajar	Keyakinan meraih prestasi belajar di masa depan	No. 13	3.92
		No. 14	3.93
		No. 15	4.03
		No. 16	3.92
		No. 17	3.95
Kegiatan yang menarik dalam belajar	Mendapatkan pujian	No. 18	4.01
		No. 19	3.97
		No. 20	3.98
		No. 21	4.02
		No. 22	3.39
		No. 23	3.07
		No. 24	2.74

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Mean
Lingkungan belajar yang kondusif	Konsentrasi siswa dalam belajar	No. 25	3.99
		No. 26	4.00
	Dukungan dari orang tua dalam kegiatan belajar	No. 27	4.08
		No. 28	4.04

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator yang memiliki penilaian rata-rata siswa yang paling tinggi adalah pada item pernyataan nomor 27 “Saya mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua ketika pembelajaran *online* berlangsung” yaitu indikator dukungan dari orang tua dalam kegiatan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 4,08. Sementara indikator yang memiliki penilaian rata-rata siswa yang paling rendah adalah pada item pernyataan nomor 24 “Ruang virtual yang dibuka pada pembelajaran *online* dapat membuat saya berkonsentrasi dalam belajar” yaitu indikator konsentrasi siswa dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 2,74.

Model regresi linier sederhana digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh pembelajaran secara *online* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengelolaan data melalui *SPSS 25 for Windows* diperoleh *output Coefficients* sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Pembelajaran Online	Between (Combined) Groups	4203.564	28	150.127	5.702	.000
	Linearity	3077.954	1	3077.954	116.903	.000
	Deviation from Linearity	1125.610	27	41.689	1.583	.061
	Within Groups	2027.342	77	26.329		
Total		6230.906	105			

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar siswa dan pembelajaran online memiliki nilai *deviation from linearity* yang lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier, artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (garis lurus).

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5.911	10.208		.579	.564
Pembelajaran Online	.815	.081	.703	10.076	.000

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi dari pembelajaran secara *online* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yaitu:

$$Y = 5,911 + 0,815X.$$

Keterangan:

Y1 : Motivasi Belajar

X : Pembelajaran *Online*

Persamaan regresi linier yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, nilai konstanta bernilai 5,911, artinya jika pembelajaran *online* diasumsikan sama dengan 0 (atau tidak ada), maka motivasi belajar siswa secara konstan akan bernilai sebesar 5,911. Kedua, nilai koefisien regresi untuk variabel pembelajaran *online* (X) sebesar 0,815. Artinya bahwa pembelajaran *online* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pembelajaran *online* maka akan menyebabkan motivasi belajar siswa juga semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika semakin buruk penerapan pembelajaran *online* maka akan menyebabkan motivasi belajar siswa juga semakin menurun.

Nilai koefisien korelasi (R) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Menurut Sugiyono (2013), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Kriteria Hubungan Variabel**

Nilai R	Kriteria
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Cukup
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh antara variabel independen (X) yang terdiri

dari kompetensi ( $X_1$ ), dan motivasi ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (*R Square*) berada antara 0 - 1. Selanjutnya semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan semakin kuat.

Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.489	5.506

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi diperoleh *R Square* sebesar 0,703 yang berarti bahwa pembelajaran *online* dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 70,3%. Sementara itu, nilai *R Square* atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,494. Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh atau kontribusi pembelajaran secara *online* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang adalah 49,4% dan sisanya yaitu 50,6% dari motivasi belajar siswa dipengaruhi faktor lain di luar pembelajaran secara *online* yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 49,4%, maka dapat diartikan pengaruh pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup kuat.

## **PEMBAHASAN**

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa, demikian juga yang dialami oleh siswa SMA Shailendra Palembang yang menerapkan model pembelajaran secara *online* sebagai sarana dalam mendukung proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Model pembelajaran secara *online* ini diharapkan memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015), kondisi lingkungan siswa merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, di samping cita-cita dan kemampuan diri siswa. Pembelajaran secara *online* merupakan salah satu faktor model pembelajaran yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh yang positif ini dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan pembelajaran secara *online* maka akan meningkatkan tingginya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, secara umum penerapan pembelajaran secara *online* di SMA Shailendra Palembang dapat berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar siswa dan akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran secara *online* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang yang didukung dari deskripsi data persentase jawaban angket siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *online* yang masuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran secara *online* di SMA Shailendra Palembang sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, terutama kategori rata-rata jawaban siswa yang paling rendah adalah pada aspek karakteristik guru yaitu indikator kemampuan guru dalam mengontrol proses pembelajaran. Sedangkan kategori rata-rata jawaban siswa yang paling tinggi dan mendukung proses pembelajaran secara *online* adalah pada aspek sistem dan aplikasi pembelajaran yaitu indikator sistem penilaian dalam pembelajaran secara *online*.

Hasil deskripsi data persentase jawaban angket siswa terkait motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa secara umum motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang sudah baik. Motivasi belajar siswa yang baik ini terutama didukung oleh aspek lingkungan belajar yang kondusif yaitu pada indikator dukungan dari orang tua dalam kegiatan belajar yang merupakan kategori rata-rata jawaban siswa yang paling tinggi pada siswa SMA Shailendra Palembang. Sementara kategori rata-rata jawaban siswa yang paling rendah adalah indikator konsentrasi siswa dalam belajar di mana indikator ini masuk juga ke dalam aspek lingkungan belajar yang kondusif.

Penerapan model pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar sesungguhnya menjadi modal dasar bagi respon selanjutnya berupa peningkatan prestasi belajar siswa. Namun diperlukan kesadaran bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang kompleks. Menurut Uno (2011), motivasi yang terkuat adalah motivasi intrinsik dibandingkan motivasi ekstrinsik. Senada dengan hal itu, Woolfolk (2004) dalam *Educational Psychology* menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mampu menciptakan motivasi intrinsik siswa dengan menghubungkan minat siswa dan mendukung perkembangan kompetensinya. Selain menerapkan model pembelajaran untuk membangkitkan motivasi secara eksternal maka guru mesti mengupayakan agar motivasi instrinsik terus dikembangkan sebab motivasi itulah yang mampu memberi dorongan terbesar bagi pengembangan potensi siswa menjadi sebuah kemampuan.

Penerapan pembelajaran *online* yang tepat menurut Uwes A. Chaeruman (2008) sesungguhnya ialah sebagai "*enabler*" atau alat untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Model pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menjadi seorang fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar yang dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar. Sedangkan bagi peserta didik, penerapan pembelajaran *online* mestinya mampu membuatnya menjadi partisipan aktif, terlibat dalam proses menghasilkan dan berbagi pengetahuan serta bisa belajar secara kolaboratif dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian, dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif, konstruktif, kolaboratif, penuh antusias, dialogis, kontekstual, reflektif dan

dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik itu audio, visual maupun kinestetik (*multisensory*).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,815 ada pengaruh positif pembelajaran secara online terhadap motivasi belajar siswa di SMA sheilendra Palembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*, Vol.18 No.2.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 01.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2.
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos Versi 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gowing, M. K. (2011). *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Hamalik, O. (2012). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 1.
- Indriani, D. (2019). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Volume 3.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, Vol. 17, No. 1.
- Latjuba, S., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, Vol. 8, No. 1.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2, No.2.
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Purwanto, N. (2012). *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2013). *Integrating Educational Technology in Teaching*. Boston: Pearson.
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. Canada: Pearson.
- Soleha, & Tendri, M. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 1, No. 1.
- Sudjana, N. (2015). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Agus S, F., & Rohmah N., S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syarifudin. (2017). *Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syaripah. (2016). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur TP 2015/2016. *Jurnal EduTech*, Vol. 2, No. 2.
- Umairah, P., & Zulfah. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “Google Classroom” Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, Volume 02, No. 03.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utaminingsih, S., Sumanto, D., Haryanti, A., Prastini, E., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurul Hidayah Komplek Perumahan Renijaya Utama, Pondok Petir, Bojongsari, Depok Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2 Nomor 1.
- Wang, H. H., Liu, D., Tlili, A., & Yang, J. (2020). Handbook On Facilitating Flexible Learning, During Educational Disruption : The Chinese Experience In Maintaining Undisrupted Learning in Covid-19 Outbreak. *Smart Learning Institute of Beijing Normal University*.
- Windarti, A., Zaharah, & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 07, No. 03.
- Woolfolk, A. (2014). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education, Inc.

